BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Mitologi sangat erat kaitannya dengan sejarah atau segala sesuatu yang terjadi pada masa lampau. Biasanya terdapat pada cerita rakyat atau juga pada legenda yang berada di suatu tempat. Mitologi ini sangatlah dipercaya akan kebenarannya oleh masyarakatnya itu sendiri, mitologi dapat mengandung kisah makhluk supranatural seperti dewa, setan, dan makhluk lainnya, dan biasanya juga mitologi ini dapat mengandung kejadian luar biasa seperti kutukan atau keajaiban. Biasanya latar pada legenda adalah masa-masa pada saat manusia sudah ada dan dikaitkan dengan sejarah, kisah para dewa dan asal mula suatu tempat.

Dalam wikipedia.org (2013) Indonesia biasanya dipenuhi oleh nilai-nilai dan petuah kehidupan. Sebagai mitologi, sangatlah umum kalau diceritakan dari mulut ke mulut. Mengenai proses penyampaiannya, sudah pasti akan ada beberapa versi dari satu mitologi. Umumnya mitologi Indonesia memuat kisah keadaan awal dunia, kisah dewa-dewi dan makhluk supranatural, dan kisah asal mula sesuatu. Dengan Indonesia sebagai pusat perdagangan dimasa lalu, pedagang Buddha dan Hindu ikut menyebarkan agamanya. Dalam perdagangan dan penyebaran agama inilah Indonesia mengadaptasi budaya asing. Bukti pengaruh tersebut dapat dilihat hingga masa kini, baik dari istilah maupun cerita. Beberapa istilah di Indonesia, seperti *batara*, dewa, bidadari, raksasa, merupakan kata-kata dari bahasa sansakerta yang dipengaruhi oleh mitologi Hindu dan Budha. Pengaruh mitologi Hindu dan Buddha dapat diamati dari kesamaan beberapa mitos lokal di Indonesia. Beberapa suku di Indonesia memiliki kisah tentang tokoh mitologi dengan nama yang sama, namun dengan versi yang berbeda. Misalnya *Batara Guru* dalam mitologi Batak, Bali, dan Jawa. Dewi Sri dalam mitologi Sunda dan Bali. Mitos yang berasal dari luar negeri pada umumnya telah mengalami perubahan dan pengolahan lebih lanjut, sehingga tidak terasa asing lagi yang disebabkan oleh proses adaptasi karena perubahan zaman. Menurut Moens-Zoeb, orang Jawa bukan saja telah mengambil mitos-mitos

dari India, melainkan juga telah mengadopsi dewa-dewi Hindu sebagai dewa-dewi Jawa.

Pada mitologi Hindu yang terkenal ialah kisah Mahabharata dan Ramayana. Kisah ini berdasarkan kitab – kitab umat Hindu yang berisikan kisah – kisah para dewa, dan kisah-kisah kepahlawanan yang diakui sebagai sejarah India masa lampau. Dalam Rosidi (2011, 31),Ramayana sendiri adalah sebuah epik Sansekerta kuno yang yang dikarang oleh penyair Walmiki. Ramayana menceritakan kisah Rama dengan istrinya Sinta yang diculik oleh Rahwana. Kisah Ramayana ini bukan hanya cerita biasa. Ramayana berisi ajaran bijak Hindu kuno dan menyajikan kebaikan melalui kiasan dalam narasi dan pendapat dari filosofi yang ingin diceritakan kepada manusia. Sekarang ini masyarakat lebih menekankan bahwa Ramayana adalah cerita yang menceritakan tentang kisah cinta Rama dan Sinta, bahwa didalamnya terdapat nilai – nilai dalam cerita maupun sifat dan karakter tokoh – tokohnya, bukan menjadi perhatian utama.

Dalam cerita Ramayana, terdapat tokoh – tokoh yang dikategorikan sebagai tokoh protagonis dan antagonis, salah satunya adalah Kumbakarna. Seorang raksasa penentang Rama dalam kisah Ramayana ini. Akan tetapi dibalik sosoknya yang berwujudkan raksasa, Kumbakarna memiliki hati yang baik, perwira, penegak kejujuran, selalu menasihati kakaknya Rahwana bila perbuatannya keliru. Kumbakarna memiliki sifat-sifat dan karakter yang baik dalam setiap perannya. Tokoh Kumbakarna ini mempunyai beberapa sifat yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sejak usia dini. Misalnya penegak kejujuran, pembela negara tumpah darah (nasionalis) dan lain lain. Tetapi dari semua sifatnya yang baik yang paling menonjol dan yang paling menarik ialah sikapnya yang lebih mengedepankan sikap nasionalis dibandingkan menegakkan kejujuran. Dari sikapnya yang mendahulukan nasionalisme ketimbang kejujurannya Kumbakarna diposisikan sebagai tokoh antagonis, tetapi bila dikaji lebih mendalam, ia memilih dengan alasan untuk menjadi antagonis. Dilihat dari sudut pandang tertentu, terdapat nilai – nilai khusus yang menjadikan Kumbakarna berada dalam pihak antagonis. Dengan menggali kembali ketokohan Kumbakarna yang nasionalis pembaca dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan akan tokoh Kumbakarna, dan juga mendapat pemahaman dari

sikapnya yang lebih memilih bersikap nasionalis ketimbang menegakkan kejujuran

Dilihat dari fenomena masa kini, masih saja ada persepsi masyarakat yang belum dan bahkan tidak mengenal sosok Kumbakarna ini, dikarenakan tokoh Kumbakarna ini bukanlah sebagai tokoh utama dalam kisah epos Ramayana, tetapi dari perannya yang bukan sebagai tokoh utama, Kumbakarna ini adalah sosok yang menarik, ia adalah sosok raksasa yang besar dan menyeramkan, akan tetapi memiliki sifat dan karakter yang baik, berbanding terbalik seperti halnya dalam kisah-kisah raksasa lainnya yang identik dengan sifat dan karakter yang kejam dan jahat. Selain dari sosok dan karakternya adapun *point* yang sangat menarik yang ada dalam tokoh Kumbakarna ini. Kumbakarna lebih mengutamakan kesejahteraan negeri tumpah darahnya daripada harus menegakkan kejujuran, ia rela mati demi rakyat, keluarga dan negeri tumpah darahnya, ia bersikap seperti itu bukan untuk menuruti kehendak kakakya Rahwana untuk melawan pasukan Rama, melainkan kecintaan yang amat besar terhadap negeri tumpah darahnya walaupun perbuatannya itu adalah salah besar, sosok Kumbakarna ini adalah sosok yang dapat menjadi panutan berdasarkan sifat dan karakternya yang nasionalis. Sikap nasionalis ini seharusnya dapat dicontoh dan dipahami oleh generasi muda penerus bangsa masa kini yang harus dipupuk dari sejak dini agar negara Indonesia dapat lebih kuat dan lebih maju dan juga agar negara Indonesia tidak direndahkan oleh bangsa lain. Namun di Indonesia ini masih saja ada generasi muda yang lupa atau tidak paham akan kecintaan dan kebanggaannya terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Jadi perlunya mengangkat kembali pengetahuan akan ketokohan Kumbakarna yang nasionalis ini agar masyarakat lebih dapat mengetahui dan memahami akan sosok Kumbakarna ini yang memiliki perawakan raksasa tetapi memiliki sifat dan karakter yang nasionalis untuk dapat menjadi contoh atau pembelajaran bagi masyarakat Indonesia ini khususnya untuk para penerus bangsa di masa depan nanti.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa Identifikasi masalah dari karakteristik Kumbakarna:

- Terjadi pengidentifikasian karakter yang kontras pada tokoh Kumbakarna, disatu sisi Kumbakarna memiliki tubuh raksasa tinggi besar dan menyeramkan dan disatu sisi terdapat sifat dan karakter yang pemberani, nasionalis, dan juga penasehat yang baik yang ada pada sosok Kumbakarna.
- Terdapat kebimbangan dalam penokohan atau ketokohan Kumbakarna, harus menegakkan kejujuran/kebenaran atau bersikap nasionalis terhadap negara tumpah darahnya.
- Terdapat perbedaan nilai pada sosok Kumbakarna.

Dengan pertimbangan diatas maka banyak hal harus dieksplorasi lebih banyak tentang cerita, sifat dan karakter tokoh Kumbakarna yang nasionalis, serta bagaimana sifat dan karakter tokoh Kumbakarna ini dikenalkan dan dipahami sejak dini kepada masyarakat Indonesia.

I.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian kali ini rumusan masalahnya adalah bagaimana menampilkan sosok Kumbakarna yang cinta akan tanah tumpah darahnya, dan juga mengangkat nilai moral pada tokoh Kumbakarna ini.

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian kali ini batasan masalahnya yaitu tokoh Kumbakarna dalam versi kitab epos Ramayana yang dikarang oleh penyair Walmiki yang meninjau dari nilai moral akan kecintaan tokoh Kumbakarna pada tanah tumpah darahnya.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangannya adalah untuk mengenalkan sosok ketokohan Kumbakarna kepada remaja agar dapat lebih mengenal sosok raksasa yang cinta akan tanah tumpah darahnya dan juga menjadikannya media pembelajaran bagi remaja.